

PROPOSAL PENELITIAN

**ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI HANOROGO DI
DISTRIK POPUGOBA KABUPATEN JAYAWIJAYA**



Oleh:

YANCE WETIPO

NIM: 201813077

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINITRASI BISNIS,S1**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISI MANAJEMEN KOPERASI HANOROGO DI DISTRIK
POPUKOBA KABUPATEN JAYAWIJAYA

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Hari Kamis Tanggal 15 Bulan September 2022

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris

TIOMY BUTSIANTO ADI,SE.,M.SI
NIDN. 1411057501

DEFRAN SISKA,SE.,MM.
NIDN.1417098702

Anggota,

Anggota,

RIANIK THOMAS,SE.,M.Si
NIDN.1415097901

HASRIANI MUSLIM.S.Pd.M.Pd
NIDN. 1409128201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena

RIANIK THOMAS,SE.,M.Si
NIDN.1415097901

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
ABSTRAK	VI
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
a). Kegunaan Teoritis.....	7
b). Kegunaan Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Analisis	8
2. Fungsi Dan Tujuan Analisis	10
3. Pengertian manajemen.....	11
4. Pengertian Koperasi.....	14
5. Landasan Koperasi Indonesia	17
6. Asas Koperasi.....	17
7. Tujuan,Fungsi,Peranan Dan Prinsip Koperasi	17
8. Jenis koperasi Indonesia	18
9. Jenis-jenis koperasi.....	19
10. Pelayanan.....	20
11. Konsep UMKM	20
12. Perangkat Organisasi	21
a. Rapat anggota	21
b. Pengurus	22
c. Badan Pengawasan Atau Pemeriksa	22
d. Manajer.....	23
13. Koperasi Unit Desa. (KUD).....	24
a. Pengertian dan tujuan Koperasi	24
b. Landasan Hukum.....	25
c. Prinsip Koperasi	26
d. Bentuk dan Jenis Koperasi.....	27
14. Factor-faktor yang mempengaruhi manajemen koperasi	27
a. Keuangan.....	27
b. SDM	28

c. Pengelolaan	29
d. Peengawasan	30
e. Anggota	32
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Definisi Operasionl.....	34
D. Kerangka Konseptual Peneltian.....	35
BAB III METODEDE DAN TEKNIK PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Kuisisioner	39
2. Observasi.....	39
3. Dokumrntasi.....	39
F. Teknik Analisa Data	39
BAB IV. HASIL PEMBAHASA	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Keadaan lokasi penelitian	40
a. Struktur organisasi koperasi hanorogo	41
2. Kadaan responden.....	43
a. Berdasarkan jenis kelamin.....	43
b. Berdasarkan Umur	43
c. Berdasarkan pendidikan	44
d. Berdasarkan pekerjaan	45
e. Berdasarkan jenis agama	45
3. Analisis Data	45
B. Pembahasan.....	57
BAB V. PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
A. Buku-Buku.....	64
B. Dokumen.....	65
KUSIONER.....	

BAB I

PENDAHULAUN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal dipedesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Dalam usaha pemulihan krisis ekonomi Indonesia dewasa ini, sesungguhnya koperasi mendapatkan peluang untuk tampil lebih eksis. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis nilai tukar dan kemudian membawa krisis hutang luar negeri, telah membuka mata semua pemerhati ekonomi. Seperti yang kita ketahui, bahwa koperasi bukanlah badan usaha yang berupa kumpulan modal. Koperasi adalah badan usaha yang unik karena dimiliki oleh banyak individu. Koperasi merupakan kumpulan dari individu-individu yang memiliki kesamaan visi, misi, dan didasari oleh jiwa kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam operasinya, kebijakan-kebijakan yang diambil dalam koperasi dilakukan secara demokratis demi kepentingan untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama. Dalam usaha pemulihan indoneia dewas ini, sesungguhnya.

Koperasi mendapatkan peluang untuk tampil lebih baik dan lebih maju, seperti yang kita ketahui bahwa koperasi bukanlah badan usaha yang berupa kumpulan modal. nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikkan dengan kata "kemiskinan".

Koperasi pada umumnya, mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan serta ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, disamping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya

akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi (Sianipar, 2019). Oleh karena itu, pembangunan pada bidang ekonomi merupakan penggerak utama dalam perkembangan dan kemajuan dalam rangka mensejahterakan rakyat.

Salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan mengidentifikasi koperasi seperti yang diketahui pada pembukaan UUD 1945 untuk didasarkan pada pengelolaan koperasi yang profesional adalah didasari oleh kemampuan pengurus atau manajemen koperasi untuk menjalankan keputusan dan kebijakan yang sudah dibuat secara demokratis dalam Rapat Anggota Koperasi dan ditunjang oleh pengawasan yang kontinu atas realisasi dan implementasi kebijakan-kebijakan tersebut.

Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis. Koperasi sebagai suatu sistem ekonomi, mempunyai kedudukan (politik) yang cukup kuat karena memiliki dasar konstitusional, yaitu berpegang pada Pasal 33 UUD 1945, khususnya Ayat 1 yang menyebutkan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Dalam Penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa bangun usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah Koperasi. Tafsiran itu sering pula dikemukakan oleh Muhammad Hatta, yang sering disebut sebagai perumus pasal tersebut. Pada Penjelasan konstitusi tersebut juga dikatakan, bahwa sistem ekonomi Indonesia didasarkan pada asas Demokrasi Ekonomi, di mana produksi dilakukan oleh semua dan untuk semua yang wujudnya dapat ditafsirkan sebagai Koperasi.

Citra koperasi di masyarakat saat ini identik dengan badan usaha marginal, yang hanya bisa hidup bila mendapat bantuan dari pemerintah. Hal ini sebenarnya tidak sepenuhnya benar, karena banyak koperasi yang bisa menjalankan usahanya tanpa bantuan pemerintah.

Koperasi mempunyai peran penting bagi masyarakat, karena dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang

sangat mendadak, untuk itu sudah tidak asing lagi bagi kita mendengar kata koperasi, dimana koperasi ini bisa dibentuk melalui swasta dikelola oleh orang-orang tertentu yang mempunyai tujuan bersama dan modal yang digunakan kepunyaan dari kelompok itu sendiri.

Namun sekarang ini sering kita dengar juga KUD (koperasi unit desa) dimana di setiap desa terdapat koperasi Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Nendra, 2018).

Koperasi sangat penting sebagai wadah dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesejahteraan rakyat. Sejalan dengan tujuan koperasi, dibutuhkan manajemen yang baik agar tujuan tersebut tercapai. Setiap organisasi memerlukan tata laksana yang baik dan rapi agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Seperti yang diuraikan oleh GR. Terry dalam teorinya menyatakan bahwa manajemen sebagai proses yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan saran-saran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. GR. Terry membagi 4 (empat) fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Syahputra, 2016).

Sehubungan dengan adanya fungsi manajemen tersebut dalam upaya mencapai tujuan dari koperasi, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasi dari layanan layanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan

meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi kehidupan yang layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia.

Distrik Popugoba merupakan Kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu Distrik yang termasuk dalam 40 Distrik yang berada di Kabupaten Jayawijaya. Luas Distrik Popugoba 160,30 Km, dan jumlah jiwa 2.123 jiwa. Dan memiliki 4 kampung. Jarak antara induk kota Wamena kurang lebih 4 Km. jika berjalan kaki kira-kira 5-6 jam perjalanan kemudian jika menggunakan kendaraan roda dua atau roda 4, satu setengah jam perjalanan.

Daerah pedesaan atau Distrik masih sangat membutuhkan keberadaan koperasi dalam menunjang kehidupan masyarakat. Dan masih banyak juga masyarakat yang masih terkena jaminan karena menerapkan sistem bunga. Maka perlu diterapkan koperasi yang berlandaskan baik, sehingga masyarakat pedesaan bisa terbebas dari sistem bunga yang selama ini menjerat masyarakat di Distrik atau pedesaan yang berada di Popugoba. Dengan adanya koperasi yang baik maka masyarakat bisa lebih aman dalam melakukan pinjaman untuk meningkatkan perekonomian mereka.

Koperasi Di Distrik Popugoba Sudah ada sejak tahun 2020 yang dibangun oleh Distrik Popugoba, dan koperasi ini dibangun atas kesepakatan antara masyarakat dan aparat Distrik dengan tujuan untuk mengatasi ekonomi yang lemah, kemiskinan dan lain sebagainya. Tetapi pada kenyataannya koperasi ini berjalan hanya kurang lebih dua setengah bulan hampir tiga bulan berjalan semenjak dibangun koperasi tersebut. Dan menjelang 4 bulan tahun 2020 sampai tahun 2022 saat ini koperasi Hanorogo jarang sekali berfungsi, Karena dari kepala koperasinya

kurang tegas dalam manajemen, pengelolaan, pengawasannya kurang baik, maka koperasi tersebut kurang berfungsi lagi. Maksudnya koperasi tersebut masih aktif, tetapi jarang ada digunakan.

Setiap ada pencairan Dana Desa Di Distrik Popugoba , Dana tersebut Selalu di Alokasikan untuk koperasi tersebut, tetapi koperasi ini belum ada perubahan sampai saat ini. Dan juga pemerintahan Kabupaten Jayawijaya sudah 3 kali membantu Bahan Pokok Berupa barang dalam 1 tahun sekali, dan sudah 3 tahun berturut-turut. Tetapi bahan-bahan tersebut tidak dipergunakan dengan baik sampai Detik ini yang ada. Masalahnya Karena masyarakat yang berada di Distrik Popugoba Kabupaten Jayawijaya hampir setiap minggu, bulan dan tahun selalu datang untang-utang bahan-bahan pokok, dan juga termasuk uang juga yang berada Koperasi di Distrik tersebut masyarakat datang pinjam.

Sehingga koperasi ini dari dulu tidak pernah berkembang sampai saat ini, maka masih tertinggal jauh di bandingan dengan koperasi yang lain yang ada Di Kabupaten Jayawijaya. Salah satunya halnya masyarakat berani meminjam uang dan mengutang Barang karena semua biaya dan bahan-bahan tersebut dibiayai dari Uang Koperasi Distrik itu sendiri, dan yang angkat bahan-bahan ini oleh masyarakat setempat yang berada di Distrik Popugoba yang Berdekatan dengan Koperasi tersebut. Hal ini terjadi karena kepala Distrik Popugoba tidak punya ketegasan atau keputusan yang tegas. Ketua Koperasi ini juga jarang sekali berkerja sama dengan anggotanya, atau tidak bersatu maka hal-hal yang dituliskan diatas terjadi. Tetapi jika ketua koperasi, anggota koperasi dan kepala Distrik bekerja sama, pasti hal ini tidak akan terjadi.

Dalam rangka pengembangan manajemen koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian Koperasi “Popugoba” adalah bagaimana pemilihan sistem kelembagaan yang tepat yang lebih mendukung pengembangan aktivitas ekonomi dengan tujuan adanya pihak kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kata lain, penekanan akan memperjelas justifikasi pentingnya keberadaan

bentuk badan usaha yang dikelola dari dan oleh untuk masyarakat setempat.

Dalam kaitannya dengan meningkatkan peran perguruan tinggi dalam mengembangkan koperasi, ada baiknya disadari bahwa kesiapan sumber daya manusia koperasi dalam kaitannya dengan pengembangan manajemen koperasi masih memerlukan upaya pembenahan. Ilustrasi yang relevan dengan upaya pengembangan SDM dan manajemen koperasi ini secara jelas berkaitan dengan kesiapan semua pelaku ekonomi sebagai kekuatan ekonomi nasional termasuk koperasi dalam menghadapi situasi perubahan tatanan perekonomian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian di Distrik Popugoba Dengan Judul“
Analisis Manajemen Koperasi Di Distrik Hanorogo Popugoba Kabupaten Jayawijaya

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi meluasnya permasalahan dengan judul penelitian “Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popugoba Kabupaten Jayawijaya, dengan indikator sebagai berikut : Keuangan,SDM, Pengelolaan, dan pengawasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popugoba Kabupaten Jayawijaya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Analisis Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popugoba Kabupaten Jayawijaya

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya pengelolaan (sugiyono,2010), dengan demikian dicapainya tujuan diatas di harapkan dapat berguna untuk :

a. Kegunaan teoritis.

Kegunaan yang di harapkan dalam penelitian ini dapat melatih kemampuan penulis dalam menganalisis suatu permasalahan serta mencari cara untuk memecahkan masalah berhubungan dengan teori di Distrik Popugoba dan di kampus unaim.

b. Kegunaan Praktis

Bagi Universitas Amal Ilmiah Unaim Yapis Wamena, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dibidang Bisnis. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Analisis atau analisa berasal dari kata *Yunani kuno analisis* yang berarti "melepaskan". *Analisis* terbentuk dari dua suku kata, yaitu "*ana*" yang berarti kembali, dan *luein* yang berarti melepas, jika digabung berarti melepas kembali atau menguraikan. Kata *analisis* ini diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi *analysis*, yang kemudian juga diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi analisis.

Pengertian analisis secara umum adalah sebuah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih *kecil* sehingga lebih mudah dipahami. Arti analisis menurut **KBBI** (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ada beberapa pengertian analisis sebagai berikut :

- 1) Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya).
- 2) Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (bidang manajemen).
- 3) Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya (bidang kimia)
- 4) Penjabaran sesudah dikaji sebaik - baiknya.
- 5) Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Pengertian analisis menurut para ahli :

Menurut Sparadly (sugiyono, 2015:335). Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap suatu

untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai atau fokus kajian menjadi bagian - bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk suatu bentuk yang di urai tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih di mengerti duduk perkaranya (**satori dan komariyah, 2014:200**).

Nasution dalam sugiyono (2015:334). Analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitinya. Bahan yang sama bisah di klasifikasikan

Menurut Harahap (2004), analisis adalah suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil.

Menurut Komaruddin (2001) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadikomponen sehingga dapat berbeda.

Jadi kesimpulanya bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antara bagianya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. mengenal tanda - tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing –masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

1.1 Fungsi Dan Tujuan Analisis

Fungsi dan tujuan analisis yaitu untuk mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu, analisis bisa diterapkan di berbagai jenis lingkungan juga keadaan. Analisis akan lebih optimal digunakan dalam keadaan kritis jugs keadaan yang membutuhkan strategi. (**22 sep 2019**) :

- 1) subjek Analisis mempunyai fungsi untuk dapat mengumpulkan data - data yang terdapat pada suatu lingkungan tersebut

- 2) Analisis juga bisa diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan
- 3) Analisis akan lebih optimal untuk dipergunakan dalam keadaan yang kritis serta juga untuk keadaan yang membutuhkan strategi
- 4) Disebabkan karean analisis bisa mengetahui secara detail mengenai keadaan dilingkungan saat ini
- 5) Analisis bertujuan untuk mengumpulkan data yang pada akhirnya data - data tersebut bisa digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis
- 6) Digunakan untuk menyelesaikan krisis, konflik atau dapat saja digunakan sebagai arsip
- 7) Didalam bidang pendidikan analisis ini digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai keilmuan

2. Pengertian manajemen.

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" (mengurus), pokok dari manajemen tidak lain adalah pengurus suatu usaha, mengurus, mengatur, membimbing, memimpin agar tujuan suatu usaha itu tercapai seperti yang dikehendaki. Suatu proses kegiatan dari paham seorang pemimpin (*Manager*) yang harus dilakukan dengan menggunakan sumber tenaga kerja, serta dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan cara yang tepat. Buchari Zaini mengemukakan definisi manajemen, yaitu penggunaan secara efektif sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Zaini Muchtarom, manajemen adalah

aktifitas untuk mengatur penggunaan sumber daya bagi tercapainya tujuan yang telah ditentukan (**Muchamad, 2012**).

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Terry menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi (**Rifa’i, 2016**). Manajemen adalah kinerja untuk memahami dan mencapai hasil yang diinginkan melalui upaya kelompok yang bersumber dari pemanfaatan bakat dan penggerakan sumber daya manusia.

Menurut **T. Hani Handoko**, ada tiga alasan utama mengapa manajemen diperlukan, yaitu :

1. Manajemen diperlukan agar tujuan pribadi dan organisasi dapat tercapai,
2. Manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran, dan kegiatan, yang saling bertentangan dari pihak yang punya kepentingan dalam organisasi,
3. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti manajemen yaitu penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau target.

George R. Terry juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul “*Principle of Management*”, bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya (**Rohman, 2017**):

1. *Men and Women* (Manusia/Orang)

Manusia merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan,

serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. *Materials* (Material)

Selain kemampuan manusia yang memadai, dalam manajemen juga harus terdapat material (bahan-bahan), karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen.

3. *Machines* (Mesin)

Unsur lain yang juga menentukan dalam manajemen adalah mesin, dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

4. *Methods* (Metode/Cara)

Metode/ cara, dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna.

5. *Money* (Uang)

Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak afisiensi.

6. *Market* (Pasar)

Pasar sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena darinya hasil sebagai tujuan dari suatu komunitas akan didapatkan. Hasil yang maksimal dalam dunia industri merupakan tujuan yang harus dicapai.

3. Pengertian Koperasi

Kata “koperasi” berasal dari perkataan *Cooperation* (Bahasa Inggris) secara harfiah bermakna kerjasama, kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama. **Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia** arti kata koperasi adalah kerjasama (Rahmah, 2018). Koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Demikian juga dalam badan usaha koperasi, manajemen merupakan satu hak yang harus ada demi terwujudnya tujuan yang diharapkan.

Pengertian koperasi menurut para ahli yaitu :

Pengertian koperasi yang diartikan oleh Enriquez adalah menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan (*hand in hand*). Koperasi berkenaan dengan manusia sebagai individu dan dengan kehidupannya dalam masyarakat. Manusia tidak dapat melakukan kerjasama sebagai satu unit, karena memerlukan orang lain dalam suatu kerangka kerja sosial (*social framework*). Sehingga karakter koperasi berdimensi ganda (ekonomi dan sosial) (Tamba, 2001). Adapun maksud dan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan

anggota dan masyarakat, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila. (**Rochmadi, 2011**).

Pendapat lain mengatakan bahwa koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian. Kerjasama ini diadakan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Orang-orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, yang mereka butuhkan. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya.

Prof. Ewell Paul Roy mengatakan bahwa koperasi melibatkan 4 (empat) unsur yaitu: anggota, pengurus, manajer, dan karyawan. Seorang manajer harus bisa menciptakan kondisi yang mendorong para karyawan agar mempertahankan produktivitas yang tinggi. Karyawan merupakan penghubung antara manajemen dan anggota pelanggan (**Hendrojogi, 1997**).

Menurut Suharsono Sagir, sistem manajemen di lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi (**Anoraga dan Widiyanti, 1992**).

A.H. Gopnar mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses, dan gaya (**Hendar dan Kusnadi, 1999**).

Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dari tiga unsur : anggota, pengurus, dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur Pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dari anggota, untuk mendampingi pengurus dalam melakukan fungsi kontrol

sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota.

Dan sudut pandang proses, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi dalam pengambilan keputusan. Istilah satu orang satu suara (one man one vote) sudah mendarah daging dalam organisasi koperasi. Karena itu, manajemen koperasi ini sering dipandang kurang efisien, kurang efektif, dan sangat mahal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang didasarkan atas azas kekeluargaan untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki dalam rangka kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

4. Landasan Koperasi Indonesia

Untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu tercapainya masyarakat adil dan makmur seperti tertuang dalam pembukaan UUD 1945 salah satu sarananya adalah koperasi. Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur landasan koperasi adalah Pancasila.

5. Asas Koperasi

Koperasi Indonesia berasaskan kekeluargaan dan ini memang azas yang sesuai dengan jiwa dan keperibadian Bangsa Indonesia dan telah berurat dan berakar dalam jiwa Bangsa Indonesia. **(Sutantya, 2002)** Dengan demikian koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya melibatkan seluruh anggota yang ada secara gotong royong seperti lazimnya dalam kegiatan suatu keluarga, sehingga berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing. Semangat kebersamaan ini tidak saja dalam bentuk gotong royong, namun juga bersama-sama ikut bertanggung jawab atas kegiatan usaha koperasi, tetapi juga dalam bentuk ikut memiliki modal bersama.

6. Tujuan, Fungsi, Peran, dan Prinsip Koperasi

Dalam bab II, bagian kedua pasal 3 UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, sebagai Berikut :

a. tujuan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut (**Sutantya, 2002**) : “Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”. Maka gambaran yang bisa diperoleh dari tujuan, fungsi dan peran koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Koperasi berusaha ikut membantu para anggotanya untuk mendapatkan penghasilannya. Misalnya dalam aktivitas KSU, anggota yang rajin menabung dan membayar simpanan pokok, wajib, dan sukarela maka akan mendapatkan SHU yang lebih besar.
2. Koperasi Indonesia dapat mengurangi angka pengangguran karena semakin banyaknya
3. penduduk dan semakin berkurangnya lowongan pekerjaan. Dan sebagainya. Koperasi Indonesia dapat berperan serta meningkatkan taraf hidup rakyat sebagaimana tujuan utama dari koperasi.

7. Jenis Koperasi di Indonesia

Berdasarkan pendekatan menurut (**Sutantya, 2002**) koperasi dibagi dalam beberapa jenis antara lain :

a. Koperasi Distrik

Adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari penduduk desa yang mempunyai kepentingan yang sama dalam koperasi dan menjalankan aneka usaha dalam lingkungan tertentu.

b. Koperasi Unit Desa

Adalah lembaga organisasi ekonomi yang menjadi wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan

yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat pedesaan itu sendiri serta memberikan pelayanan kepada anggotanya dan masyarakat pedesaan.

c. Koperasi Serba Usaha

Adalah lembaga organisasi ekonomi yang mengembangkan berbagai kegiatan usaha yang diselenggarakan demi untuk masyarakat pedesaan itu sendiri maupun pada anggotanya.

d. Koperasi Simpan Pinjam atau Perkreditan

Adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam soal perkreditan.

8. Jenis-Jenis Koperasi

jenis-jenis koperasi dapat dilihat berdasarkan tinjauan masing-masing, yaitu **(Septiawan, 2018)**:

a. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992, jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi terdiri dari lima jenis, yaitu **(Ni Made Intan Priliandani, 2018)**

1). Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang simpanan dan pinjaman sebagai salah satu usaha yang melayani anggotanya.

2). Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dengan menjalankan kegiatan jual beli menjual barang konsumsi.

3). Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya.

4). Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang menjalankan kegiatan penjualan produk/jasa koperasi atau anggotanya.

5). Koperasi Jasa

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang usaha jasa lainnya dan koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.

9. Pelayanan

Pelayanan sangat erat kaitannya dengan hal pemberian kepuasan terhadap pelanggan, pelayanan dengan mutu yang baik dapat memberikan kepuasan yang baik pula bagi pelanggannya, sehingga pelanggan dapat lebih merasa diperhatikan akan keberadaannya oleh pihak perusahaan.

Dalam bukunya yang bertajuk Hubungan Masyarakat Membina Hubungan Baik Dengan Publik (2001:138), Loina beranggapan bahwa pelayanan merupakan suatu proses keseluruhan dari pembentukan citra perusahaan, baik melalui media berita, membentuk budaya perusahaan secara internal, maupun melakukan komunikasi tentang pandangan perusahaan kepada para pemimpin pemerintahan serta publik lainnya yang berkepentingan.

10. Konsep UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung

dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

11. Perangkat Organisasi

Menurut pasal 1 UU No. 25/1992, koperasi primer yang beranggotakan minimal 20 orang harus memiliki perangkat organisasi. Sistem manajerial ini sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kegiatan manajemen koperasi dicapai dengan menggunakan seperangkat organisasi yang meliputi rapat anggota, pengurus dan manajer, serta badan pemeriksa. Berikut penjelasan lengkapnya:

a. Rapat Anggota

Sama seperti organisasi pada umumnya, rapat anggota merupakan kunci dari keberhasilan koperasi yang memegang kekuasaan tertinggi. Oleh karena itu, rapat anggota harus dilaksanakan paling sedikit sekali dalam setahun dan dihadiri minimal setengah ditambah satu dari jumlah anggota. Pemegang kekuasaan tertinggi, berwenang

- Menetapkan AD
- Menetapkan kebijakan umum
- Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas
- Mengesahkan rencana kerja dan RAPBK serta laporan keuangan
- Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus
- Menetapkan pembagian SHU.

b. Pengurus

Pengurus merupakan bagian eksekutif dari koperasi. Pengurus koperasi adalah siswa-siswi anggota koperasi yang dipilih dalam rapat anggota. Pengurus yang telah menerima pelimpahan wewenang dari anggota itu mewakili anggota-anggota dalam pengelolaan koperasi tersebut. Oleh karena itu, pengurus harus mampu menjabarkan kebijakan dan keputusan yang telah diambil dalam rapat anggota secara lebih terinci disertai dengan rencana atau langkah-langkah operasionalnya. Masa jabatan pengurus paling lama adalah lima tahun. Tugas dan wewenangnya meliputi pengelolaan usaha koperasi, penyusunan rancangan kerja dan anggaran pendapatan belanja koperasi, penyelenggara Rapat Anggota, dan pengajuan laporan keuangan koperasi. Tugas pengurus :

- Mengelola koperasi
- Menyelenggarakan rapat anggota
- Mengajukan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja koperasi
- Memelihara buku daftar anggota dan pengurus
- Pengurus berwenang mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan, menerima/menolak anggota baru.

c. Badan Pengawas atau Pemeriksa

Badan pengawas atau pemeriksa tugasnya melakukan pengawasan, apakah pengurus telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pengawas koperasi dapat dipilih dari siswa yang menjadi anggota atau para guru yang sudah mendapat persetujuan kepala sekolah. Jumlah pengawas adalah tiga orang dengan masa jabatan satu tahun.

Dalam praktiknya, badan pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya

terhadap pihak ketiga. Koperasi memerlukan perangkat yang tepat dalam menjalankan aktivitas badan usahanya. Karena itu, perlu prinsip kehati-hatian dalam memilih perangkat yang tepat meskipun pemilihan perangkat dilakukan melalui Rapat Anggota.

Tugas pengawas :

- Mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
- Mendapatkan segala keterangan yang perlu
- Pengawas berwenang meneliti catatan koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang perlu.

d. Manajer

Pengelola (Manajer) koperasi adalah mereka yang diangkat dan diperhentikan oleh pengurus untuk mengembangkan koperasi secara efisien dan profesional. Kedudukan pengelola adalah sebagai karyawan / pegawai yang diberi kuasa dan wewenang oleh pengurus. Tugas dan tanggung jawan pengelola

- Membantu memberikan usulan kepada pengurus dalam menyusun perencanaan.
- Merumuskan pola pelaksanaan kebijaksanaan pengurus secara efektif dan efisien.
- Membantu pengurus dalam menyusun uraian tugas bawahannya.
- Menentukan standart kualifikasi dalam pemilihan dan promosi pegawai.

12. Koperasi Unit Desa (KUD)

a. Pengertian dan Tujuan Koperasi

Kata “koperasi” berasal dari perkataan *Cooperation* (Bahasa Inggris) secara harfiah bermakna kerjasama, kerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama untuk kepentingan dan kemanfaatan bersama. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia arti kata koperasi adalah kerjasama (**Rahmah, 2018**). Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi

ekonomi. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Sesuai dengan pengertian koperasi bahwa koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan. Maka tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (**Christy M. Tumbel, 2016**).

Tujuan koperasi berdasarkan Pasal 3 Undang- Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian adalah memajukan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka memajukan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, fungsi dan peran koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonom anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Dua macam fungsi dan peran koperasi ini disebut efek koperasi dari kegiatan usaha koperasi yang tidak terdapat dalam perusahaan bukan koperasi.

b. Landasan Hukum

Untuk mewujudkan tujuan nasional yaitu tercapainya masyarakat adil dan makmur seperti tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu sarannya adalah koperasi. Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, koperasi tidak lepas dari landasan-landasan hukum sebagai landasan berpijaknya koperasi Indonesia. Dalam

ketentuan Bab II, bagian pertama, pasal 2 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menerangkan bahwa koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan (Rochmadi, 2011). Koperasi mempunyai landasan sebagai berikut:

1. Landasan idil

Landasan idiil koperasi adalah Pancasila. Dimana kelima sila dari pancasila tersebut harus dijadikan dasar dalam kehidupan koperasi di Indonesia. Dasar idiil ini harus diamalkan oleh seluruh anggota maupun pengurus koperasi karena pancasila disamping merupakan dasar negara juga sebagai falsafah hidup bangsa dan negara Indonesia.

2. Landasan Stuktural

Landasan stuktural koperasi adalah Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai landasan geraknya adalah Pasal 33 Ayat (1), UUD 1945 serta penjelasannya. Menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

3. Landasan Mental

Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi. Landasan itu mencerminkan dari kehidupan bangsa yang telah berbudaya, yaitu gotong royong. Setia kawan merupakan landasan untuk bekerjasama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kesadaran berpribadi, keinsafan akan harga diri sendiri, merupakan hal yang mutlak harus ada dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan dan kemakmuran.

c. Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi adalah suatu sistem ide-ide abstrak yang merupakan petunjuk untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Undang-undang No. 25 tahun 1992 Bab III Pasal

5 fungsi, peranan, dan prinsip koperasi adalah sebagai berikut (Rahmah, 2018):

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian
6. Pendidikan
7. Kerjasama antar koperasi.

d. Bentuk dan Jenis Koperasi

Adapun bentuk-bentuk koperasi yang terdapat pada pasal 15 UU No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Koperasi ini dibentuk sekurang-kurangnya 20 orang. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi. Koperasi sekunder meliputi semua koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi primer dan/atau koperasi sekunder (Septiawan, 2018). Koperasi sekunder dibentuk oleh tiga koperasi, yaitu:

1. Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer.
2. Gabungan koperasi adalah koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi pusat .
3. Induk koperasi adalah koperasi yang minimum anggotanya adalah gabungan koperasi (Permana, 2017).

13. Faktor–Faktor yang mempengaruhi manajemen Koperasi.

a. Keuangan

George R. Terry. Kurang berkembangnya koperasi juga berkaitan sekali dengan kondisi keuangan (financial condition)

badan usaha tersebut. Seringkali kendala modal yang dimiliki menjadi perkembangan koperasi terhambat.

Kendala modal itu biasa jadi karena kurang adanya dukungan modal yang kuat dari dalam atau bahkan sebaliknya terlalu tergantungnya modal dari sumber di luar koperasi itu sendiri. Kendala modal dari dalam tidak bisa biasanya kurang bisa ditutupi dengan sumber modal dari luar akibat kurang profesional pengelolaan manajemen koperasi. Hal ini bisa disebabkan karena kurang adanya pengelolaan seperti pembukuan yang kurang baik ataupun dari segi keuangan koperasi yang kurang sehat. Akibatnya ketika koperasi itu ingin mengajukan permohonan modal terhadap pihak luar seperti bank ataupun lembaga keuangan lainnya maka seringkali ditolak. Sedangkan ketika menumpukan modal dari dalam keuangan koperasi maka kurang memungkinkan untuk melakukan ekspansi usaha akibat terlalu sedikitnya tingkat pengembalian yang diperoleh.

Sebaliknya ketika terlalu menggantungkan modal dari luar seringkali biaya yang menjadi beban kegiatan koperasi itu menjadi lebih besar dari tingkat pengembaliannya sehingga dari segi keuangan malah semakin memberatkan.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut **Marwansyah (2010)**, dapat diartikan sebagai perdayagunaan SDM di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan SDM, Perencanaan Pengembangan SDM dan sebagainya. Banyak sekali kenyataan di lapangan yang mengungkapkan bahwa SDM yang ikut terlibat di dalamnya baik sebagai anggota, pengurus, maupun pengelola koperasi kurang bisa mendukung jalannya koperasi. Dengan kondisi seperti ini, maka koperasi berjalan

dengan tidak profesional dalam artian tidak dijalankan sesuai dengan kaidah sebagaimana badan usaha lainnya. Dari sisi keanggotaan, seringkali pendirian koperasi itu didasarkan pada dorongan yang dipaksakan oleh pemerintah. Akibatnya pendirian koperasi didasarkan bukan dari bawah melainkan dari atas sehingga pelaksanaan koperasi juga tidak sepenuh hati.

Pengurus yang dipilih dalam Rapat Anggota (RA) seringkali dipilih berdasarkan status sosial (baik strata ekonomi ataupun adat) dalam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian pengelolaan koperasi dijalankan dengan kurang adanya kontrol yang ketat dari para anggotanya. Hal ini disebabkan karena adanya rasa keengganan dari para anggota itu sendiri. Sedangkan pengelola yang ditunjuk oleh pengurus seringkali diambil dari kalangan yang kurang profesional. Seringkali pengelola yang diambil bukan dari kalangan yang berpengalaman baik dari sisi akademis maupun penerapan dalam wirausaha melainkan dari orang-orang yang kurang atau bahkan tidak mempunyai pekerjaan.

c. Pengelolaan

Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Pengelola adalah mereka yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk mengembangkan usaha koperasi secara efisien dan profesional. Karena itu kedudukan pengelola adalah sebagai pegawai atau karyawan yang diberi kekuasaan atau wewenang oleh pengurus. Dengan demikian, disini berlaku hubungan perikatan dalam perjanjian ataupun kontrak. (Rahma Wahdiniwaty).

d.Pengawasan (*Controlling*)

Menurut G.R Terry, pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini, proses pengawasan terdapat tiga tahap yaitu menetapkan standar, melakukan penilaian, dan mengadakan tindakan perbaikan.

George R. Terry juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul "*Principle of Management*", bahwa ada enam unsur pokok yang terkandung dalam manajemen, diantaranya **(Rohman, 2017):**

1. *Men and Women* (Manusia/Orang). merupakan unsur yang paling penting dan tidak dapat digantikan oleh unsur lainnya. Manusia memiliki pikiran, harapan, serta gagasan yang sangat berperan dalam menentukan keterbedayaan unsur lainnya. Dengan kualitas manusia yang mumpuni, manajemen akan berjalan secara maksimal, dan sebaliknya dengan kualitas kemampuan manusia yang tidak baik, maka manajemen juga akan banyak mengalami hambatan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas manusia dinilai penting dan harus senantiasa dilakukan, agar dalam penerapan manajemen, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. *Materials* (Material)

Selain kemampuan manusia yang memadai, dalam manajemen juga harus terdapat material (bahan-bahan), karena dalam berbagai aktivitas sebagai proses pelaksanaan

manajemen untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, selalu membutuhkan adanya material (bahan-bahan). Dengan demikian, material juga merupakan alat atau sarana dari manajemen.

3. *Machines* (Mesin)

Unsur lain yang juga menentukan dalam manajemen adalah mesin, dimana dalam paradigma saat ini, mesin merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia sebagai pembantu mesin seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

4. *Methods* (Metode/Cara)

Metode/ cara, dimana dalam pelaksanaan berbagai kegiatan mencapai tujuan, manusia dihadapkan dengan berbagai alternatif yang harus dipilih salah satunya. Sehingga dengan pemilihan metode/cara kegiatan yang baik dari berbagai alternatif yang ada, pelaksanaan manajemen dalam mencapai tujuan akan berjalan secara tepat dan berhasil guna.

5. *Money* (Uang)

Unsur uang sebenarnya bukan merupakan segala-galanya, namun proses manajemen dalam mencapai tujuan sedikit banyak dipengaruhi oleh unsur ini. Unsur uang membutuhkan perhatian yang baik dalam proses manajemen, karena dengan pengaturan yang baik akan memberikan dampak efisiensi.

6. *Market* (Pasar)

Pasar sebagai salah satu unsur pokok dari manajemen karena darinya hasil sebagai tujuan dari suatu komunitas akan didapatkan. Hasil yang maksimal dalam dunia industri merupakan tujuan yang harus dicapai.

e. Anggota

Sama seperti organisasi pada umumnya, rapat anggota merupakan kunci dari keberhasilan koperasi yang memegang kekuasaan tertinggi. Oleh karena itu, rapat anggota harus dilaksanakan paling sedikit sekali dalam setahun dan dihadiri minimal setengah ditambah satu dari jumlah anggota. Pemegang kekuasaan tertinggi, berwenang :

- Menetapkan AD
- Menetapkan kebijakan umum
- Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas
- Mengesahkan rencana kerja dan RAPBK serta laporan keuangan
- Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus
- Menetapkan pembagian SHU

B. Penelitian Terdahulu

Tabel. 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Rosiana	Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Di Kud "Aris" Banyumas)	Hasil penelitian ini merupakan salah satu koperasi primer yang berada di Kecamatan Banyumas yang dapat dikatakan maju. Kemajuan koperasi saat ini dapat dilihat dari perkembangan Sisa Hasil Usaha di setiap tahun terus meningkat. Peningkatan Sisa Hasil Usaha dikarenakan adanya manajemen yang baik dari koperasi tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya perkembangan KUD "ARIS" Banyumas dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terbukti dengan	Disertasi UIN Prof Kti SAIFUDDIN zuhri Purwokerto Tahun 2021

			hanya ada satu desa yang masuk dalam data rekapitulasi desa dengan tingkat kesejahteraan rendah di 14 kabupaten proritas di Jawa Tengah.	
2	Oleh: Gede Arnawa	Manajemen Koperasi Menuju Kewirausahaan Koperasi	Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir. Membentuk jiwa kewirausahaan koperasi di dalam diri para pengurus dan anggotanya adalah upaya awal untuk menuju keberhasilan gerakan koperasi di tanah air.	Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi, Vol. 1 No. 1 Maret 2014
3	Ichsan Hamidi1*, Abdul Bashir1, Dirta Pratama Atiyatna1, Sukanto1, Mukhlis1	Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan	Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman aparat desa dan masyarakat tentang koperasi syariah dengan melibatkan partisipasi dan kerjasama seluruh aspek masyarakat. Masyarakat desa kerinjing ingin menerapkan dan segera mendirikan koperasi syariah. Melalui peran serta aktif masyarakat desa maupun koperasi syariah yang ada di desa kerinjing maka diharapkan hasilnya bisa berkontribusi terhadap pembangunan perdesaaan itu sendiri.	Vol.1 no. 1 Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services Services, 1 (1): 9-16, 2020

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel/ variabel mandiri yaitu Manajemen Koperasi. Menurut assauri 2004:12 adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. dan sedangkan pengertian. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi manajemen koperasi yaitu:

a. Keuangan

Kurang berkembangnya koperasi juga berkaitan sekali dengan kondisi keuangan (financial condition) badan usaha tersebut. Seringkali kendala modal yang dimiliki menjadi perkembangan koperasi terhambat. Kendala modal itu bias jadi karena kurang adanya dukungan modal yang kuat dari dalam atau bahkan sebaliknya terlalu tergantungnya modal dari sumber di luar koperasi itu sendiri.

b. Sumber daya manusia

Pengelolaan koperasi tentang SDM baik sebagai anggota pengurus maupun pengelola

c. Pengelolaan

Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak atau keputusan anggota. Para anggota merupakan pemegang atau pelaksana kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

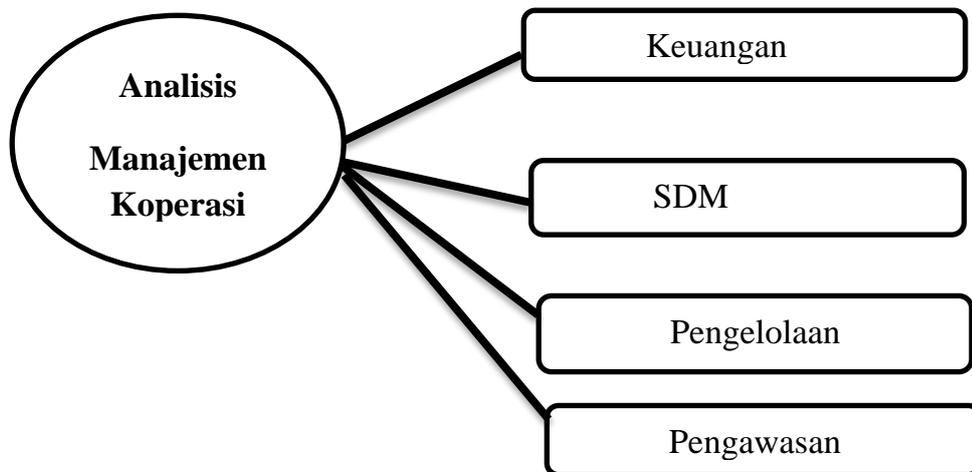
d. Pengawasan

pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan mengoreksi sesuai dengan rencana.

D. Keraangka Konseptual Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang berkaitan dengan variabel- variabel dalam penelitian ini, maka sebagai kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian.



Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif kuantitatif tentang satu variable manajemen koperasi dengan indikator sebagai berikut, a. keuangan b. SDM, , c. pengelolaan dan d. pengawasan.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Distrik Popugoba berada di wilayah Kabupaten Jayawijaya adalah lokasi yang digunakan peneliti dan untuk mengumpulkan data.

2. Waktu Penelitian

Demi efisiensi waktu, peneliti menggunakan selama ± 2 Bulan.

B. Jenis Penelitian

Untuk mengukur manajemen Koperasi Hanorogo, menggunakan metode Kuantitatif deskriptif. Menurut **Syamsuddin dan Damiyanti (2011)** penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu maupun kelompok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut **Sugiyono (2006)** populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari seluruh anggota koperasi Hanorogo

2. Sampel

Menurut **Sugiyono (2006)** sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh, apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota koperasi yang berjumlah 20 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan penelitian digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian, yakni pada saat pengumpulan data. Menurut **Sanjaya (2011:84)** instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disebar sebanyak satu kali, kemudian diisi secara obyektif dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu lajur kolom untuk setiap pernyataan yang paling sesuai dengan keadaan atau pendapat responden.

Kuesioner menurut **Arikunto (2010:194)** adalah sekumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari tiap responden sebagai arti laporan pribadi mereka atau apa yang diketahui oleh mereka. Pilihan jawaban terdiri dari lima alternatif dari penilaian jawaban responden menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*). Skala Likert menurut **Arikunto (2010:134)** adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang atau sekelompok orang yang dijabarkan melalui indikator variabel dengan alternatif pilihan jawaban seperti berikut:

- | | | |
|----|-------------------|--------|
| a. | Sangat Baik | Skor 5 |
| b. | Baik | Skor 4 |
| c. | Cukup Baik | Skor 3 |
| d. | Tidak Baik | Skor 2 |
| e. | Sangat Tidak Baik | Skor 1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan adalah:

1. Kuesioner

Menurut **Nazir(1988)** kuesioner atau daftar pertanyaan adalah suatu set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Daftar pertanyaan tersebut dibuat cukup terperinci dan lengkap.

2. Observasi

Menurut **Arifin (2011)** observasi sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut **Magetsari, dkk (2013)** dokumentasi adalah bahan-bahan, seperti: jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam, rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta.

F. Teknik Analisa Data.

Menurut **Moleong (2002:103)** menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif perhitungan skor dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan pertanyaan positif dengan skor sebagai berikut:

$$\text{Jumlah maksimum (skor tertinggi)} = 5 \times 20 = 100$$

$$\text{jumlah skor minimum (Skor terendah)} = 1 \times 20 = 20$$

Berdasarkan skor maksimum 100 dan minimum 5 maka dapat dileskan table interpretasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Interpretasi Nilai Skor

Skor	Interval Tingkat Hubungan
80 < jumlah skor ≤ 100	Sangat Baik
60 < jumlah skor ≤ 80	Baik
40 < jumlah skor ≤ 60	Cukup Baik
20 < jumlah skor ≤ 40	Tidak Baik
1 < jumlah skor ≤ 20	Sangat Tidak Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Koperasi Hanorogo merupakan salah satu koperasi yang berada di distrik pupukoba. Koperasi hanorogo ini didirikan pada tanggal 14, Juni 2019. Dimana koperasi ini didirikan berdasarkan kesepakatan bersama kepala distrik ke 2 bersama masyarakat yang ada di distrik pupukoba dengan tujuan masyarakat dapat dimudahkan dalam hal sembako.

Dengan hasil kesepakatan bersama seluruh masyarakat, dan bertepatan dengann adanya bantuan pemerintah pusat berupa perumahan-perumahan. Maka salah satu perumahan di distrik pupukoba yang berukuran 7x6 m ini dijadikan koperasi, yang terletak tempat di distrik pupukoba.

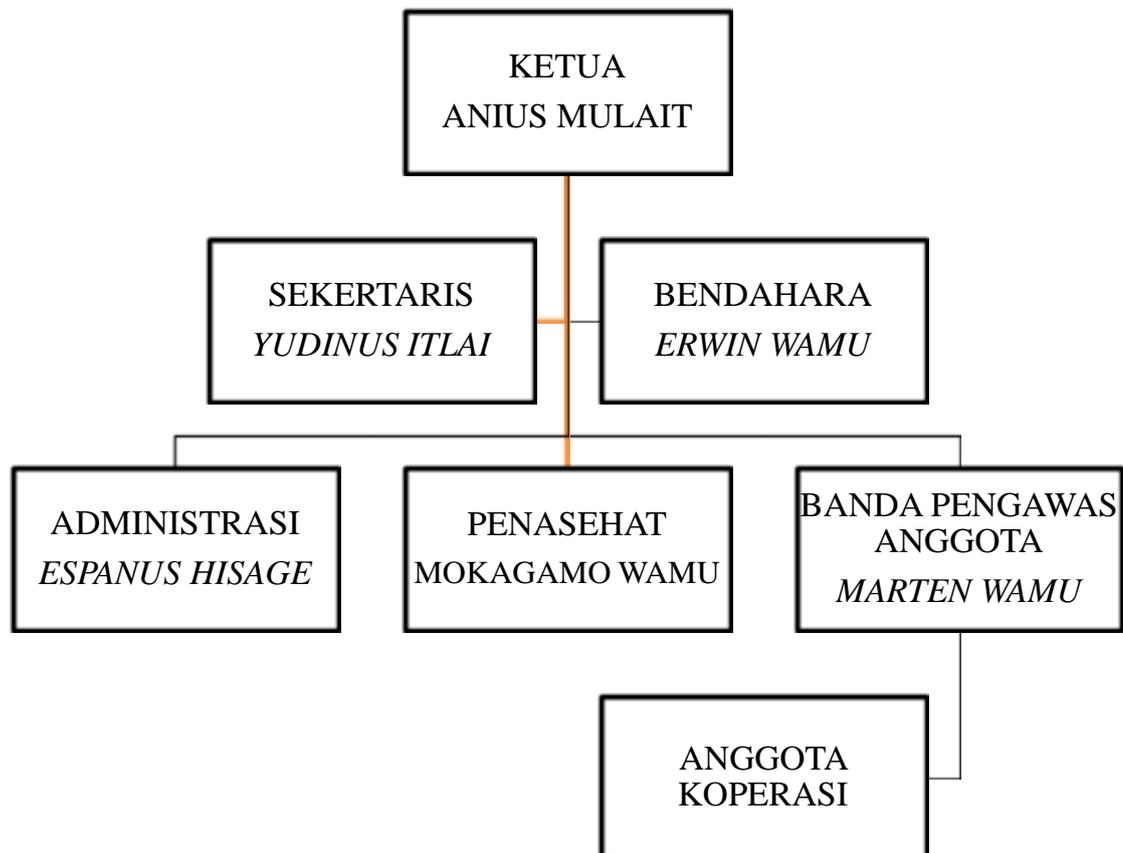
Dan untuk mencapai ke lokasi koperasi hanorogo ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat ke empat kampung yang berada di distri pupukoba karean letaknya yang cukup untuk memakan waktu yaitu, jarak dari kampun Waima ke lokasi koperasi 4 Km, kampung Yomote 5 Km, kampung Jelelo berjarak 10 Km dan kampung induk Pupugoba yang letaknya di distrik Pupukoba.

Sosial ekonomi dan masyarakat yang ada di distrik pupukoba ini sehari-harinya adalah berkebun, berternak, dan saling bersial lewat kebiasaan-kebiasan atau budaya yaitu budaya bakar batu.

Letak distrik yang lumayan jauh dari kota (Wamena) yang biasa dijangkau dalam waktu 2 jam jika berjalan kaki dan 1 jam jika menggunakan kendaraan bermotor hal ini yang membuat masyarakat bermusyawarah untuk didirikannya koperasi Hanorogo dengan tujuan

memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Struktur Organisasi Koperasi Hanorogo Di Distrik Popukoba



a. Tupoksi Masing-Masing Bidang

Ketua : Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi, Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktifitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya, Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing, Menandatangani surat penting, Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir

tahun pada anggota, Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi

Sekretaris : Membantu Ketua dalam melaksanakan kerja, Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi, Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi, Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua, Membuat pendataan koperasi.

Bendahara : Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi, Memelihara semua harta kekayaan koperasi, Membukukan transaksi ke Supplier > Rp 1 Juta, Pengisian saldo, Melakukan Cash Opname yang ada di kasir.

Administrasi : mengatur surat menyurat yang ada di koperasi, mengarsipkan dokumen-dokumen penting koperasi, memonitor kebutuhan rumah tangga ATK koperasi, menjadwalkan kegiatan-kegiatan yang di lakukan di koperasi.

Penasehat : memeberikan saran-saran, pendapat, usul, dan pertimbangan-pertimbangan kepada pengurus atau rapat anggota mengenai masalah tertentu baik diminta maupun tidak, demi untuk kemajuan koperasi yang bersangkutan.

Badan pengawas anggota : melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Anggota Koperasi : terlibat dalam segala hal yang bisa dijalankan demi berlangsungnya kopreasi

2. Keadaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat keadaan responden peneliti sebagai berikut.

Tabel 4.1
Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	11	55
2	Perempuan	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat keadaan responden berdasarkan umur anggota berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang dengan nilai presentase 55% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang dengan nilai presentase 45%

Tabel 4.2
Keadaan Responden Berdasarkan Umur

No	Rentang umur	Jumlah	Presentase
1	18 - 22	5	25
2	28 - 32	5	25
3	33 - 37	6	30
4	38 - 42	2	10
5	43 - 47	1	5
6	48 - 52	1	5
	Jumlah	20	100

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat keadaan responden berdasarkan rentang usian dimana peneliti mengukur dengan menggunakan jarak interval 5 sehingga dapat dilihat rentang usia 18 Thn – 22 thn sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 25%, umur 28 – 32 sebanyak 5 orang dengan nilai presentase 25%, umur 33-37 sebanyak 6 orang dengan nilian

presentase 30%, umur 38 – 42 sebanyak 2 orang dengan nilai presentase 10%, umur 43 – 47 1 orang dengan nilai presentase 5%, dan berumur 48 – 52 1 orang dengan nilai presentase 5%.

Tabel 4.3
Keadaan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	9	45
2	SMP	2	10
3	SD	5	25
4	Tidak Sekolah	4	20
	Jumlah	20	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat keadaan responden berdasarkan pendidikan terakhir SMA 9 orang dengan presentase 45%, SMP 2 orang dengan presentase 10%, SD 5 orang dengan presentase 25% dan yang tidak bersekolah 4 orang dengan nilai presentase 20%.

Tabel 4.4
Keadaan Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	PNS	1	5
2	Bendahara Kampung	1	5
3	BMK	2	10
4	Pelajar	3	15
5	Aparat Kampung	1	5
6	Petani	12	60
	Jumlah	20	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat keadaan responden berdasarkan pekerjaan PNS 1 orang dengan nilai presentase 5%, bendahara kampung 1 orang nilai presentase 5%, BMK 2 orang nilai presentase 10%, Pelajar 3 orang nilai presentase 15% Aparat Kampung 1 orang nilai presentase 5%, Petani 12 orang nilai presentase 60%.

Tabel 4.5
Keadaan Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Presentase
1	Kristen Khatolik	11	55
2	Kristen Prostestan	9	45
	Jumlah	20	100

Sumber Data : Olahan Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat keadaan responden berdasarkan agama. Kristen Khatolik berjumlah 11 orang dengan nilai presentase 55%, Kristen Prostestan 9 orang dengan nilai presentase 45%

3. Teknik Analisa Data

Dalam analisa data ini mengolah data mentah menjadi data yang akurat dan di bahas satu-persatu sehing menghasilkan nilai yang dapat di pertanggung jawabkan. Sehingga Untuk mendapatkan jawaban hasil penelitian maka pengolahan Data Primer ini dalam bentuk analisis skor dan kemudian diberikan predikat jawaban yang akan diinterpretasikan ke dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian tentang “Analisis Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Pupukoba Kabupaten Jayawijaya”, sehingga variabelnya adalah Manajemen Koperasi yang diukur dengan indikator-indikatornya yaitu: Keuangan, SDM, Pengelolaan, dan Pengawasan di uraikan sebagai berikut:

a. Indikator keuangan

Tabel. 4.16
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan
Modal untuk kelola koperasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	4	20
2	Baik	4	3	12
3	Cukup Baik	3	5	15
4	Kurang Baik	2	6	12
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2
	Jumlah		20	61

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4. 16 diatas dapat dilihat jawaban responden 4 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 20 , 3 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 12, 5 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 15, 6 orang responden menjawab kurang baik dengan nilai skor 12 dan 2 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 2 ditotalkan menjadi 61 maka mendapat predikat **Baik**

Tabel. 4.17
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan
Uang pemasukan dan pengeluaran lebih besar

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	3	15
2	Baik	4	-	-
3	Cukup Baik	3	4	12
4	Kurang Baik	2	13	26
5	Sangat Tidak Baik	1	-	-
Jumlah			20	53

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.17 diatas dapat dilihat jawaban responden 3 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 15, 4orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 12, 13 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 26, total skor 53 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.18
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan
Gaji yang diberikan kepada anggota tepat waktu dan sesuai
keputusan koperasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	3	12
3	Cukup Baik	3	4	12
4	Kurang Baik	2	2	4
5	Sangat Tidak Baik	1	11	11
Jumlah			20	39

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.18 diatas dapat dilihat jawaban responden 3orang responden menjawab baik dengan nilai skor 12, 4 orang responden menjawab cukup baik dengan mendapat nilai skor 12, 2 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 4, dan 11 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 11 total skor adalah 39 maka mendapat predikat **Tidak Baik**.

Tabel. 4.19
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan
Modal atau uang bersumber dari kantor distrik pupukoba

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	2	8
3	Cukup Baik	3	5	15
4	Kurang Baik	2	5	10
5	Sangat Tidak Baik	1	7	7
Jumlah			20	45

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.19 diatas dapat dilihat jawaban responden 1 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 5, 2 orang responden menjawabn baik dengan nilai skor 8, 5 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 15, 5 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 10 dan 7 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 7 total nilai skor adalah 45 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.20
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan
Tidak pernah ada uang hilang dari koperasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	4	16
3	Cukup Baik	3	7	21
4	Kurang Baik	2	6	12
5	Sangat Tidak Baik	1	3	3
Jumlah			20	52

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.20 diatas dapat dilihat jawaban responden 4 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 16, 7 orang responden menjawab cukup baik dengan mendapat nilai skor 21, 6 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 12 dan 3 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 3 total nilai skor 52 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

b. Indikator SDM

Tabel. 4.6
Tanggapan Responden berkaitan dengan Penjagaan dan keamanan koperasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	3	15
2	Baik	4	-	-
3	Cukup Baik	3	7	21
4	Kurang Baik	2	9	18
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1
Jumlah			20	55

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diuraikan hasil jawaban responden dengan indikator SDM tanggapan responden berkaitan dengan penjagaan dan kewanaman koperasi. Maka, 3 responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 15, Cukup Baik 7 responden dengan nilai skor 21, dan kurang baik 9 respponden dengan nilai skor 19, sangat tidak baik 1 respondenn dengan nilai skor 1 mendapat jumlah skor 55 predikat **Cukup Baik** .

Tabel. 4.7
Tanggapan Responden berkaitan dengan SDM baik untuk membangun koperasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	4	16
3	Cukup Baik	3	5	15
4	Kurang Baik	2	4	8
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2
Jumlah			20	66

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas data dilihat tanggapan responden berkaitan dengan SDM yang baik dalam memebangun koperasi maka yang menjawab sangat baik 5 responden dengan nilai skor 25, yang menjawab baik 4 responden dengan nilai skor 16, dan yang menjawab cukup baik 5 responden dengan nilai skor 15, yang menjawab kurang baik 4 responden dengan nilai skor 8, sangat tidak baik 2 responden dengan nilai skor 2 dan mendapat total skor 66 maka mendapat predikat **Baik**

Tabel. 4.8
Tanggapan Responden berkaitan dengan Kerja sama anatar anggota koperasi

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	1	5
2	Baik	4	2	8
3	Cukup Baik	3	2	6
4	Kurang Baik	2	13	26
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2
Jumlah			20	47

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat 1 responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 5, 2 responden menjawab baik dengan nilai skor 8 dan yang menjawab cukup baik 2 responden dengan nilai skor 6, yang menjawab kurang baik 13 responden dengan nilai skor 26 dan yang menjawab sangat tidak baik 2 responden dengan nilai skor 2 dan jumlah skor 47 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.9
Tanggapan Responden berkaitan dengan Kerjasama koperasi dengan koperasi lain.

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	2	8
3	Cukup Baik	3	7	21
4	Kurang Baik	2	6	12
5	Sangat Tidak Baik	1	5	5
Jumlah			20	46

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat yaitu yang menjawab baik 2 responden dengan nilai skor 8, dan cukup baik 7 responden dengan nilai skor 21, yang menjawab kurang baik 6 responden dengan nilai skor 12 dan yang menjawab sangat tidak baik 5 responden dengan nilai skor 5 jumlah nilai skor 46 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.10
Tanggapan Responden berkaitan dengan Pegawai saling menjaga antara satu sama lain

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	3	15
2	Baik	4	2	8
3	Cukup Baik	3	4	12
4	Kurang Baik	2	6	12
5	Sangat Tidak Baik	1	5	5
Jumlah			20	52

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat dilihat bahwa 3 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 15, orang responden menjawab baik dengan nilai skor 8, dan 4 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 12, 6 orang respond menjawab kurang baik dengan nilai skor 12 dan 5 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan nilai skor 5 total jumlah skor keseluruhan 52 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

c. Indikator Pengelolaan

Tabel. 4.11
Tanggapan Responden berkaitan dengan Koperasi yang dikelola sesuai aturan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	2	10
2	Baik	4	2	8
3	Cukup Baik	3	3	9
4	Kurang Baik	2	12	24
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1
Jumlah			20	52

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 11 diatas dapat dilihat yang menjawab sangat baik 2 orang responden dengan nilai skor 10, yang menjawab baik 2 orang responden dengan nilai skor 8 dan yang menjawab cukup baik 3 orang responden dengan nilai skor 9, kurang baik 12 orang responden dengan nilai skor 24 sangat tidak baik 1 orang responden dengan nilai skor 1 total nilai skor 52 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.12
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Pengelolaan Manajemen Dilakukan Bersama Anggota Dan Pengurus Lain

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	1	4
3	Cukup Baik	3	7	21
4	Kurang Baik	2	10	20
5	Sangat Tidak Baik	1	2	2
Jumlah			20	47

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabl 4. 12 di atas dapat dilihat hasil jawaban responden 1 orang responden mnjawab baik dengan nilai skor 4, 7 orang responden menjawab cukup baik dengan mendapat nilai skor 21, 10 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 20 dan 2 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan nilai skor 2 total nilai skor 47 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.13
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	11	55
2	Baik	4	6	24
3	Cukup Baik	3	1	3
4	Kurang Baik	2	1	2
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1
Jumlah			20	85

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.13 diatas dapat dilihat jawaban responden berkaitan dengan pengelolaan sesuai keinginan masyarakat 11 orang responden menjawab sangat baik dengan mendapat nilai skor 55, 6 orang responden menjawab baik dengan mendapat nilai skor 24, 1 orang responden menjawab cukup baik dengan mendapat nilai skor 3, 1 orang menjawab kurang baik dengan nilai skor 2 dan 1 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan nilai skor 1 total skor 85 maka mendapat predikat **Sangat Baik**.

Tabel. 4.14
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Koperasi di kelola oleh satu manager

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	4	20
2	Baik	4	12	48
3	Cukup Baik	3	3	9
4	Kurang Baik	2	1	2
5	Sangat Tidak Baik	1	-	-
Jumlah			20	79

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.14 diatas dapat dilihat tanggapan responden yaitu 4 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 20, 12 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 48, 3 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 9, 2 orang responden menjawab kurang baik dengan nilai skor 2 keseluruhan 79 maka mendapat **predikat Sangat Baik**.

Tabel. 4.15
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan
Pengelolaan sumber barang yang berasal dari distrik

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	6	30
2	Baik	4	3	12
3	Cukup Baik	3	5	15
4	Kurang Baik	2	5	10
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1
Jumlah			20	68

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4.15 diatas dapat dilihat jawaban responden 6 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 30, 3 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 12, 5 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 15, 5 orang responden menjawab kurang baik dengan nilai skor 10 dan 1 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skoe 1 ditotalkan menjadi 68 maka mendapat predikat **Baik**.

d. Indikator Pengawasan

Tabel. 4.21
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Pengawasan yang
dilakukan sesuai dengan keputusan yang dibuat

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	8	32
3	Cukup Baik	3	3	9
4	Kurang Baik	2	4	8
5	Sangat Tidak Baik	1	-	-
Jumlah			20	74

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4. 21 diatas dapat dilihat jawaban responden 5 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 25, 8 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 32, 3 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 9, 4 orang responden menjawab

sangat tidak baik dengan nilai skor 8 total skor 74 maka mendapat predikat **Baik**.

Tabel. 4.22
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Pengawasan oleh manager koperasi dalam pengelolaan keuangan dan keamanan

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	3	12
3	Cukup Baik	3	10	30
4	Kurang Baik	2	7	14
5	Sangat Tidak Baik	1	-	-
Jumlah			20	56

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 22 diatas dapat dilihat jawabann responden 3 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 12, 10 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 30, 7 orang responden menjawab kurang baik dengan nilai skor 14, total skor 56 maka mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.23
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Ada pengawasan lain dari luar distrik untuk menjalin kerja sama

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	3	12
3	Cukup Baik	3	2	6
4	Kurang Baik	2	7	14
5	Sangat Tidak Baik	1	8	8
Jumlah			20	40

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4. 23 diatas dapat dilihat jawaban responden 3 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 12, 2 orang menjawab cukup baik dengan nilai skor 6, 7 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 14, 8 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 8 total skor 40 maka mendapat predikat **Tidak Baik**.

Tabel. 4.24
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Ada keamanan dari pihak berwajib terkait dengan manajemennya

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	-	-
2	Baik	4	1	4
3	Cukup Baik	3	5	15
4	Kurang Baik	2	11	22
5	Sangat Tidak Baik	1	3	3
Jumlah			20	44

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan table 4. 24 dapat dilihat jawaban 1 orang responden menjawab baik dengan nilai skor 4, 5 orang responden menjawab cukup baik dengan nilai skor 15, 11 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapatkan nilai skor 22, 3 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 3 maka nilai total skor 44 dengan mendapat predikat **Cukup Baik**.

Tabel. 4.25
Tanggapan Responden Berkaitan Dengan Keamanan untuk koperasi hanorogo dalam segala hal tentang apapun aman dan terkendali.

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai Skor
1	Sangat Baik	5	4	20
2	Baik	4	4	16
3	Cukup Baik	3	5	15
4	Kurang Baik	2	6	12
5	Sangat Tidak Baik	1	1	1
Jumlah			20	64

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.25 dapat dilihat jawaban responden 4 orang responden menjawab sangat baik dengan nilai skor 20, 4 orang responden menjawab baik dengan mendapat nilai skor 16, 5 orang responden menjawab cukup baik dengan mendapat nilai skor 15, 6 orang responden menjawab kurang baik dengan mendapat nilai skor 12, 1 orang responden menjawab sangat tidak baik dengan mendapat nilai skor 1 total skor 64 dengan predikat **Baik**.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui manajemen koperasi yang ada di Distrik Pupukoba peneliti melakukan pembahasan per-indikator sebagai berikut: keuangan, SDM, Pengelolaan, dan Pengawasan setelah itu di bahas berdasarkan variabel Manajemen Koperasi Berikut di sajikan data per-indikator:

1. Indikator Keuangan

Tabel 4. 28
Rata-Rata Persentase Indikator Keuangan

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Modal untuk kelola koperasi	61	Baik
2	Uang pemasukan lebih kecil dibandingkan pengeluaran	53	Cukup Baik
3	Gaji yang diberikan kepada anggota tepat waktu dan sesuai keputusan koperasi.	39	Tidak Baik
4	Modal atau uang bersumber dari kantor distrik pupukoba	45	Cukup Baik
5	Tidak pernah ada uang hilang dari koperasi	52	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata		50	Cukup Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 28 dapat lihat dari pertanyaan pertama dari indikator pengelolaan mendapat nilai skor 61 predikat Baik, pertanyaan kedua mendapat nilai skor 53 predikat cukup baik, pertanyaan ketiga nilai skor 39 predikat tidak baik, pertanyaan keempat nilai skor 45 predikat Cukup Baik, dan pertanyaan kelima mendapat nilai skor 52 dengan predikat Baik dengan mendapatkan jumlah rata-rata 50 mendapat predikat **Cukup Baik**.

2. Indikator SDM

Tabel 4. 26
Rata-Rata Persentase Indikator SDM

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Orang yang berada di distrik pupukoba menjaga koperasi dengan aman	55	Cukup Baik
2	SDM baik untuk membangun koperasi ke keberhasilan manajemen	66	Baik
3	Manager dan anggota bekerja sama	47	Cukup Baik
4	Orang yang bekerja di koperasi menjalin hubungan dengan koperasi lain.	46	Cukup Baik
5	Pegawai saling menjaga antara satu dengan yang lainnya	53	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata		53,4	Cukup Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 26 di atas dapat dilihat nilai skor dari pertanyaan satu dari indikator SDM mendapat nilai skor 55 dengan predokat Baik, pertanyaan dua mendapat nilai 66 dengan predikat Baik, pertanyaan ke tiga mendapat nilai skor 47 dengan predikat Cukup Baik. Pertanyaan ke empat mendapat nilai skor 46 dengan predikat Cukup Baik, pertanyaan kelima dengan nilai skor 52 predikat Cukup Baik. Dengan in mendapat nilai skor rata-rata 53,4 maka, indikator SDM mendapat predikat **Cukup Baik**.

3. Indikator Pengelolaan

Tabel 4. 27
Rata-Rata Persentase Indikator pengelolaan

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Koperasi yang di kelola sesuai aturan	52	Baik
2	Pengelolaan manajemen dilakukan bersama anggota koperasi dengan pengurus lain.	47	Cukup Baik
3	Pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan keinginan masyarakat	85	Sangat Baik
4	Koperasi pupukoba dikelola oleh satu manajer	79	Sangat Baik
5	Barang yang dikelola sumbernya dari distrik	68	Baik
Jumlah Rata-Rata		66,2	Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 27 dapat lihat dari pertanyaan pertama dari indikator pengelolaan mendapat nilai skor 52 predikat Baik, pertanyaan kedua mendapat nilai skor 47 predikat cukup baik, pertanyaan ketiga nilai skro 85 predikat sangat baik, pertanyaan keempat nilai skor 79 predikat Sangat Baik, pertanyaan kelima mendapat nilai skor 68 dengan predikat mendapat jumlah rata-rata 66,2 mendapat predikat **Baik**.

4. Indikator pengawasan

Tabel 4. 29
Rata-Rata Persentase Indikator pengawasan

No	Uraian	Nilai skor	Predikat
1	Pengawasan yang dilakukan sesuai dengan keputusan yang dibuat	74	Baik
2	Pengawasan oleh manager koperasi dalam pengelolaan keuangan dan keamanan	56	Cukup Baik
3	Ada pengawasan lain dari luar distrik untuk menjalin kerja sama	40	Tidak Baik
4	Ada keamanan dari pihak berwajib terkait dengan manajemennya	44	Cukup Baik

5	Keamanan untuk koperasi hanorogo dalam segala hal tentang apapun aman dan terkendali.	64	Baik
Jumlah Rata-Rata		55,6	Cukup Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4. 29 dapat dilihat dari pertanyaan pertama dari indikator pengelolaan mendapat nilai skor 74 predikat Baik, pertanyaan kedua mendapat nilai skor 56 predikat cukup baik, pertanyaan ketiga nilai skor 40 predikat Cukup Baik, pertanyaan keempat nilai skor 44 predikat Cukup Baik, dan pertanyaan kelima mendapat nilai skor 64 dengan predikat Baik dengan mendapatkan jumlah rata-rata 55,6 mendapat predikat **Cukup Baik**.

Rekapitulasi Indikator-Indikator Pada Variabel Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popukoba Kabupaten Jayawijaya

Dalam menyimpulkan hasil penelitian tentang Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popukoba Kabupaten Jayawijaya dengan beberapa indikator yang antara lain (keuangan), (SDM), (pengelolaan), Dan (pengawasan) kemudian di bahas sebagai berikut :

Tabel 4.30
Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Variabel
Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popugoba Kabupaten
Jayawijaya

No	indikator	Nilai Skor	Predikat
1	keuangan	50	Cukup Baik
2	SDM	53,4	Baik
3	Pengelolaan	66,2	Cukup Baik
4	Pengawasan	55,6	Cukup Baik
Jumlah Rata-Rata		56,3	Cukup Baik

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penyebaran daftar pertanyaan Kepada pegawai Koperasi Hanorogo di Distrik Popugoba mengenai variable Manajemen Koperasi dan dimana Indikator :

Indikator Keuangan dengan nilai skor 50 dengan predikat Cukup Baik, karena gaji pegawai tidak tepat waktu dan barang-barang yang berada dikoperasi Hanorogo tidak lengkap, karena kekurangan uang/modal.

SDM dengan nilai skor 53,4 dengan predikat Cukup Baik,karena setiap orang yang ada di distrik popugoba bisah saling melengkapi dan saling komunikasi dengan baik tetapi hanya antara pengawai koperasi.

Indikator Pengelolaan dengan nilai 66,2 dengan predikat Baik, karena setiap pengelolaan barang ada kerja sama antara kepala distrik dan manajer koperasi tersebut,dan sumber barang juga didapatkan dari Distrik tersebut.

Dan Indikator Pengawasan dengan nilai skor 55,6 predikat Cukup Baik, karena keamanan koperasi selalu terjaga maka tidak pernah ada barang-barang yang hilang dari koperasi Hanorogo. Maka dari hasil penelitian diatas dapat di rata-ratakan menjadi 56,2 dengan predikat Cukup Baik. sehingga dari variable Analisis manajemen koperasi dan dengan 4 indikator tersebut dapat di tabulasikan bahwa Manajemen Koperasi Di Distrik Popukoba Kabupaten Jayawijaya Di kategorikan **Cukup Baik.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data diperoleh dari variable tentang Manajemen Koperasi Hanorogo Di Distrik Popukoba Kabupaten Jayawijaya dengan 4 yaitu sebagai berikut sehingga indikator Keuangan, nilai skor 50 dinyatakan Cukup Baik, indikator SDM mendapat nilai skor 53,4 dinyatakan Cukup Baik, indikator pengelolaan dengan nilai skor 66,2 predikat Baik, dan indikator pengawasan dengan nilai skor 55,6 dinyatakan Cukup Baik maka Dengan jumlah rata-rata skor 56,2 Maka Manajemen Koperasi Di Distrik Popukoba Kabupaten Jayawijaya di nyatakan **Cukup Baik**.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian di atas, berikut ini akan diberikan saran, dilihat dari nilai skor yang diperoleh dari 4 indikator maka penulis menyarankan bahwa:

1. Keuangannya di atur lebih baik lagi agar koperasi hanorogo berjalan dengan baik dan dapat di akui oleh Distrik Dan Koperasi yang lain.
2. Lebih meningkatkan SDM, karena SDM merupakan kunci utama berhasilnya suatu organisasi dan pengelolaan.
3. Dalam pengelolaan manajemen dapat lebih meningkatkan pengelolaan agar koperasi tersebut lebih maju dan lebih makmur di hari yang akan datang.
4. Dalam Pengawasan pengelolaan manajemen , pengawasan keuangan dan SDM dapat di Tingkatkan lagi, agar koperasi tersebut berjalann sesuai dengan keinginan masyarakat setempat dan tidak ada masalah dalam pelaporan. Sehingga koperasi tersebut dapat diakui.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Arikunto 2010.194. Dalam Arie Prabudi Saragih. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. pdf.skripsi 2018.
- Arifin 2011. *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Pustaka Indonesia Press,
- Christy M. Tumbel 2016. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado) dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No. 03.
- Loina 2001. *Hubungan masyarakat membina hubungan baik dengan publik*. Jakarta CV Lakolo.
- GR Terry. *Fungsi manajemen*. dalam bukunya principle of management.
- M. Nazir 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Magetsari, dkk 2013. [https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian dokumentasi.html](https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian_dokumentasi.html). diakses kamis 27 september 2018.
- Moleong 2002. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung VC Remaja.
- Ni Made Intan Priliaan, 2018. *Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi Serta Pengalaman Kepengurusan Manajemen Terhadap Kualitas Sistem Pengendalian Intern Pada Koperasi di Kabupaten Talbunan*. *Jurnal JAA* Vol. 3, No. 1, Oktober.
- Prof Ewel Paul Roy. *Prensip-Prinsip Ekonomi Dengan Melandaskan Pada Azaz-Azaz Kompersi Yang Mengandung Unsur-Unsur Sosia Di Dalamnya*.
- Rohman 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media.

- Rochmadi 2011. *Analisis Dampak Perdagangan Bebas dan Global pada Bergesernya Nilai Budaya, Prinsip dan Tujuan Koperasi*. Jurnal Ekonomika, Vol. 4 No. 2 Desember.
- Septiawan 2018. *Tinjauan Undang-Undang Koperasi Terhadap Praktek Simpan Pinjam di Koperasi Simpan Pinjam Bergilir "Hati Ratu" Desa Lerep Kec. Ungaran Barat Kab. Semarang*. Skripsi.
- Syamsuddin dan daminyanti 2011. *Metodelogi Penelitin Pendidikanbahasa*. Bandung: Remaja Roskadakarya.
- Sugiyono 2014. *Teknik analsis Data. Penelitian kuantitatif bandung alfabet*
- Suharsono Sagir.2009. *Kepita Seleктаekonomi Indonesia*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sutanty, 2002. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sugiyono 2010. *Metode penelitian administrasi .bandung alfabet*
2013 memahami penelitian kuantitatif
- T.Hani Hendako. Dalam Arie Prabudi Saragih *.Manajemen Personalialia Dan SumberDaya Manusia*.Edisi Kedua.Yogyakarta:BPFEUGM pdf.skripsi 2018.
- Tamba 2001 A. S, dkk. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

B. Dokumen

- UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Desa.
- UU RI No 20 tahun 2008 Tentang UMKM
- Jurnal. Rosiana *Manajemen Koperasi Unit Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas* (Studi Kasus Di Kud “Aris” Banyumas). E-mail: rosianatok11@gmail.com. Department of

Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, UIN PROF. KH.SAIFUDDIN ZUHRI

Jurnal. Oleh: Gede Arnawa *Manajemen Koperasi*. Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonomi, Vol. 1 No. 1 Maret 2014

Jurnal. Ichsan Hamidi1*, Abdul Bashir1, Darta Pratama Atiyatna1, Sukanto1, Mukhlis1. *Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan*. Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services P-ISSN: 2723-6773 Available at: <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs> Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services, 1 (1): 9-16, 2020



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DITANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS S1**

KUSIONER PENELITIAN

Salam Sejahtera, untuk kita semua Semoga Bapak /Ibu sehat selalu Amin.

Saya yang Bernama **YANCE WETIPO**, adalah mahasiswa tugas akhir yang sedang melakukan penelitian di Distrik Popugoba Kabupaten Jayawijaya dengan judul Penelitian” **ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI HANOROGO DI DISTRIK POPUGOBA KABUPATEN JAYAWIJAYA**, Maka untuk itu saya berharap bapak /ibu sekalian dapat membantu saya dengan cara mengisi kusioner /daftar pernyataan yang saya bagikan

I. Data Umum Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Agama :

Petunjuk !

Dibawah ini adalah beberapa pernyataan yang harus Bapak /Ibu jawab Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama dan berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia ,dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- STB** : Sangat Tidak Baik
SB : Kurang Baik
CB : Cukup Baik
B : Baik
SB : Sangat Baik

II. Daftar Pernyataan

A. Indikator keuangan

No	pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STB	KB	CB	B	SB
		1	2	3	4	5
1	Modal untuk kelola koperasi aman dan terkendali.					
2	Uang pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran,dan kebalikan. pengeluaran lebih basar dari pada pemasukan.					
3	Gaji yang di berikan kepada anggota tepat waktu dan sesuai keputusan koperasi trsebut.					
4	Modal atau uang bersumber dari Kantor Distrik Popugoba.					
5	Tidak pernah ada uang yang hilang dari pengelolaan keuangan di Koperasi tersebut.					

B. Indikator SDM

No	pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STB	KB	CB	B	SB
		1	2	3	4	5
1	Orang yang berada di distrik popugaba menjaga koperasi dengan aman.					
2	SDM baik Untuk membangun Koperasi ke ke keberhasilan manajemennya.					
3	Manajer dan anggotanya bekerja sama.					
4	Orang yang bekerja di Koperasi tersebut,menjalin hubungan dengan koperasi lain dengan baik.					
5	Pegawai saling menjaga antara satu dengan yang lainnya.					

C. Indikator pengelolaan

No	pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STB	KB	CB	B	SB
		1	2	3	4	5
1	Koperasi yang di kelola sesuai aturan.					
2	Pengelolaan manajemen dilakukan bersama anggota koperasi dan pengurus lain					
3	Pengelolaan yang di lakukan sesuai dngan keinginan masyarakat.					
4	Koperasi popugoba di kelola oleh satu manajer.					
5	Barang yang di kelola sumbernya dari Distrik.					

D. Indikator pengawasan

No	pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STB	KB	CB	B	SB
		1	2	3	4	5
1	Pengawasan yang dilakukan oleh distrik sudah sesuai dengan keputusan yang pernah di buat.					
2	Pengawasan oleh manajer koperasi dalam pengelolaan, keuangan dan keamanan terkendali.					
3	Ada pengawasan lain dari luar Distrik Popugoba, untuk menjalin kerja sama dengan usaha lain.					
4	Ada keamanan dari pihak berwajib terkait dengan manajemennya.					
5	Keamanan untuk koperasi hanorogo dalam segala hal tentang apapun aman dan terkendali.					

Rekabitulasi Jawaban Responden

**REKABITULASI JAWABAN RESPONDEN
TABELASI DATA**

B. Indikator Pengelolaan

NO	1					2					3					4					5				
	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB
1		✓																							
2		✓																							
3		✓																							
4		✓																							
5		✓																							
6					✓																				
7				✓																					
8				✓																					
9				✓																					
10	✓																								
11		✓																							
12		✓																							
13		✓																							
14		✓																							
15					✓																				
16				✓																					
17				✓																					
18		✓																							
19		✓																							
20		✓																							
21		✓																							
22		✓																							
23		✓																							
jumlah	1	12	3	3	2	2	10	3	1	0	1	1	1	6	11	0	1	3	11	4	1	3	0	3	6

**REKABITULASI JAWABAN RESPONDEN
TABELASI DATA**

A. Indikator SDM

NO	1					2					3					4					5				
	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB	STB	KB	CB	B	SB
1			✓																						
2			✓																						
3			✓																						
4			✓																						
5				✓																					
6				✓																					
7	✓																								
8					✓																				
9					✓																				
10					✓																				
11					✓																				
12					✓																				
13					✓																				
14					✓																				
15					✓																				
16					✓																				
17					✓																				
18					✓																				
19					✓																				
20					✓																				
jumlah	1	9	7	0	3	2	4	5	4	5	2	13	2	2	1	5	6	7	2	0	5	6	4	2	3

REKAPITULAS DATA RESPONDEN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Agama	Jenis kelamin
1.	Isak mulai	38 Tahun	BMK	SD	K.P.Advent	Laki-laki
2.	Marthin wamu	46 Tahun	Amparat Kampung	SMU	K.P.Advent	Laki-laki
3.	Anius mulai	36 Tahun	PNS	SMA	K.P.Advent	Laki-laki
4.	Ena mulai	28 Tahun	Petani	-	K.P.Advent	Perempuan
5.	Marince hisage	30 Tahun	Petani	-	K.P.Advent	Perempuan
6.	Yordan wamu	35 Tahun	Penati	SD	K.P.Advent	Laki-laki
7.	Urut jogomait	29 Tahun	Petani	SD	K.P.Advent	Perempuan
8.	Natalis hisage	32 Tahun	Petani	SMP	K.P.Advent	Kali-laki
9.	Yoanni mulai	33 Tahun	Petani	SMA	K.P.Advent	Laki-laki
10.	Selli wamu	24 Tahun	Petanni	SD	K. Katolik	Perempuan
11.	Agu hisage	32 Tahun	Petani	SD	K.Katolik	Laki-laki
12.	Agus wetipo	18 Tahun	Petani	SMP	K.Katolik	Laki-laki
13.	Agustinus hisage	32 Tahun	Petani	SMA	K.Katolik	Laki-laki
14.	Selli kurisi	20 Tahun	Pelaja	SMA	K.Katolik	Perempuan



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH (UNA'IM)
YAPIS WAMENA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jalan Hom-Hom Wamena Kode Pos 99511 Kotak Pos 148
E-mail: ippmanaim@gmail.com website : www.ippm.unaimwamena.ac.id

Nomor : 4.29/074/141011/2022
Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal
Perihal : Pengantar Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan Koperasi Hanorogo Distrik Pupugoba
Kabupaten Jayawijaya
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Selubungan dengan rencana dan pengambilan data untuk Skripsi Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis S1 Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena atas nama:

Nama Lengkap : **Yance Wetipo**
NIM : 2018 13 077
Semester : **VIII (Delapan)**
Bidang Kajian : Administrasi Bisnis S1
Prog Studi : Administrasi Bisnis S1
Judul Skripsi : **Analisis Manajemen Koperasi Hanorogo Distrik Pupugoba Kabupaten Jayawijaya**
Lokasi Penelitian : Koperasi Hanorogo Distrik Pupugoba Kabupaten Jayawijaya

Untuk keperluan tersebut di atas, maka mohon kiranya dapat diberi ijin untuk memperoleh data yang berhubungan dengan judul Skripsi dimaksud di atas. Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wamena, 29 Juli 2022

Kepala LPPM

H. Muhammad Ali, S.Sos., M.Si
NIDN. 017056701

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Administrasi Bisnis S1, di Wamena;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN JAYAWIJAYA

DISTRIK POPUKOBA

Alamat: Jln. Maxima, Popugoba

Surat Keterangan Penelitian

Memor 35/22/D-P/2022
Lampiran (satu) rangkap
Perihal surat keterangan penelitian

Dengan hormat

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama **ANDRIAS WAMU, S.Pd**

Gol : penata muda III/a

NIP **19850502201503002**

Jabatan: kepala distrik popugoba

Dengan ini memberikan surat keterangan penelitian kepada mahasiswa universitas amal diwah (unam) yapis wamena atas nama

Nama **YANCE WETIPO**

Nim **201813077**

Umur **23 TAHUN**

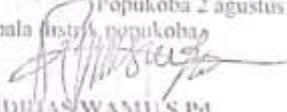
Jenis kelamin **LAKI-LAKI**

Jurusan **BISNIS**

Program studi **ADMINISTRASI BISNIS, SI**

Sesuai dengan surat penelitian saudara yang yang tersebut di atas untuk dapat melakukan penelitian/ pengumpulan data dalam rangka penjurusan Skripsi di instansi kami berikan dengan baik sesuai dengan judul **ANALISIS MANAJEMEN KOPERASI HONOROGO DISTRIK POPUKOBA KABUPATEN JAYAWIJAYA**. Yang dilakukan pada tanggal 2 agustus 2022 di kantor distrik popukoba dengan baik.

Demikian untuk di ketahui dan terima kasih

Popukoba 2 agustus 2022
 Kepala distrik popukoba

ANDRIAS WAMU, S.Pd
 Gol : penata muda III/a
 NIP: 19850502201503002



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Kope





Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Kope





Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Ko



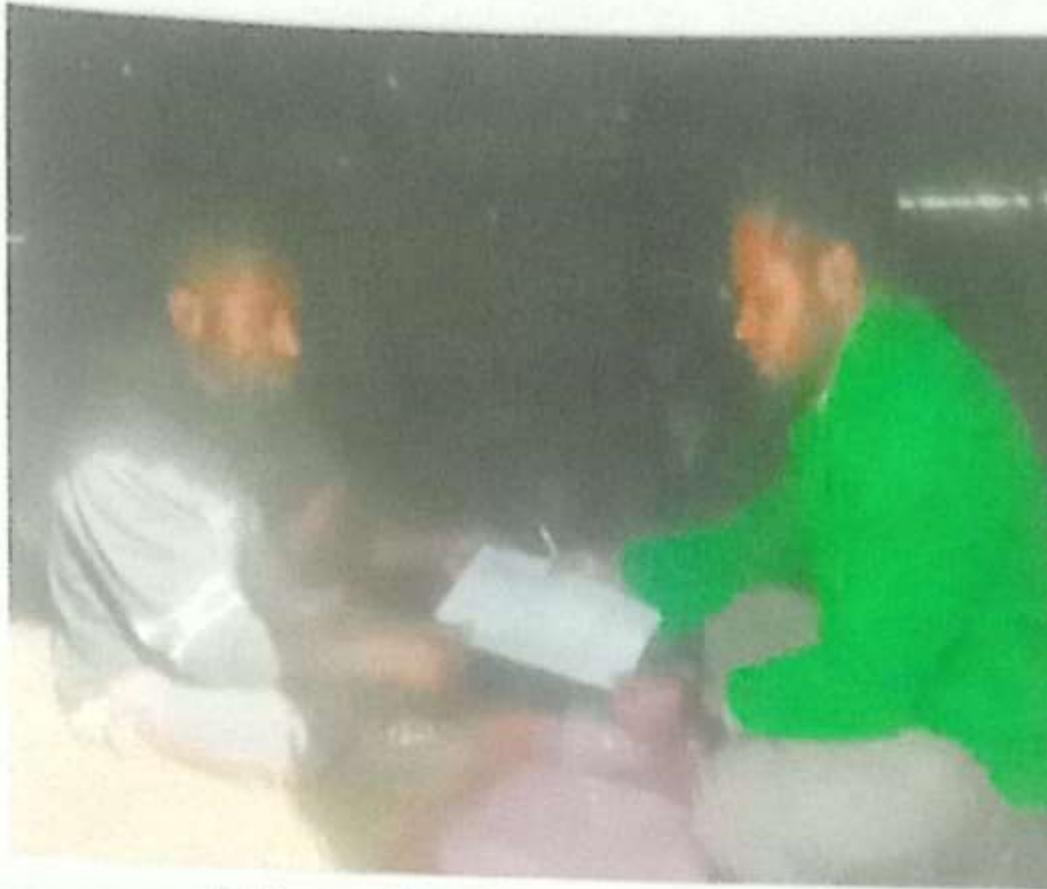
Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Ko



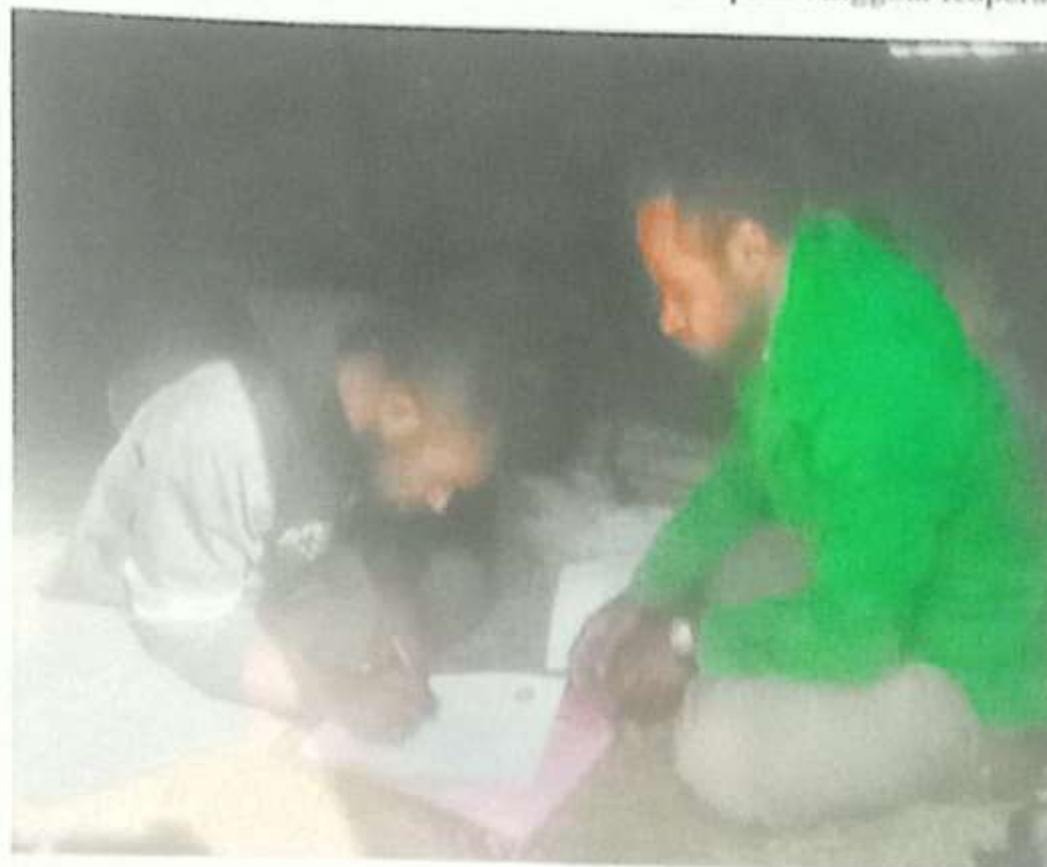
Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koper



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperas



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Kopera



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Kopera



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota K





Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada An

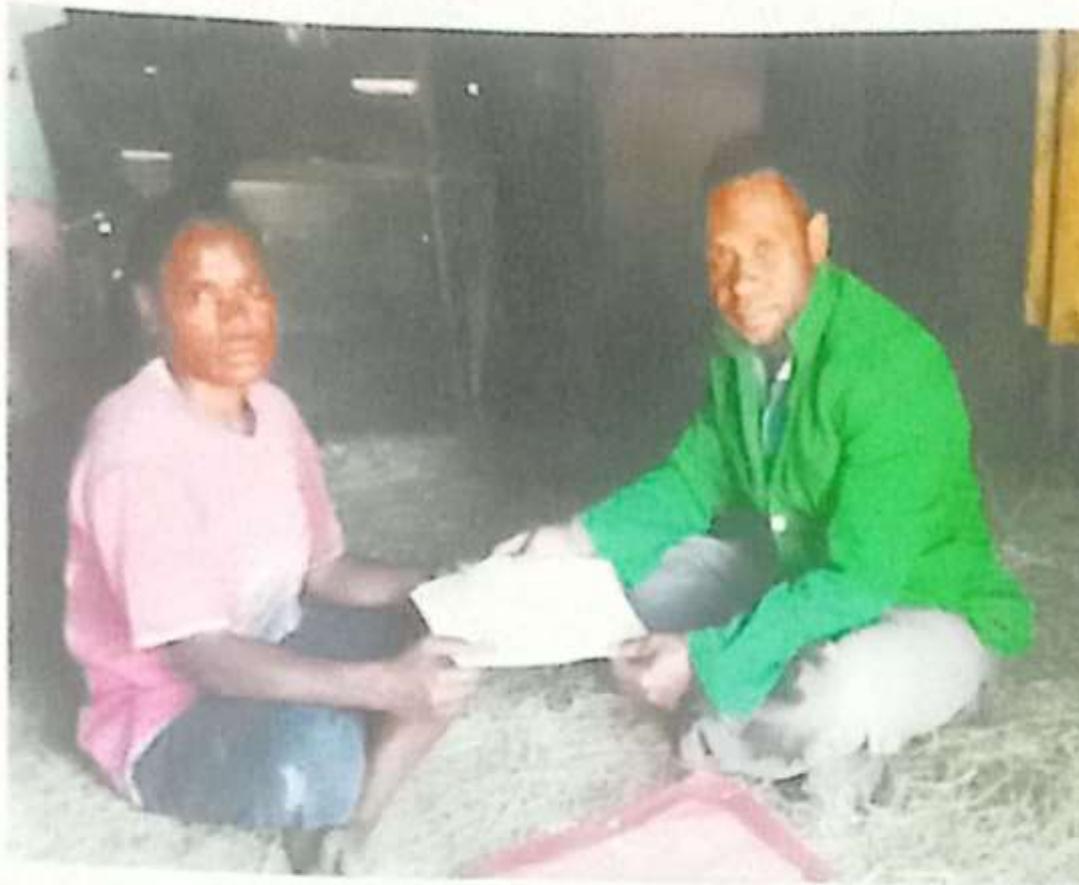




Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Kope



Anggota Kope yang Menderita Luka Bakar



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi





Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian





Mahasiswa Peierahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi

DOKUMENTASI PENELITIAN KOPERASI HONOROGO



Mahasiswa Mejerakan Kusioner Kepada Manajer Koperasi



Manajer Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi





Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada





Mahasiswa Pejeraan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota koperasi mengisi kusioner penelitian





Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



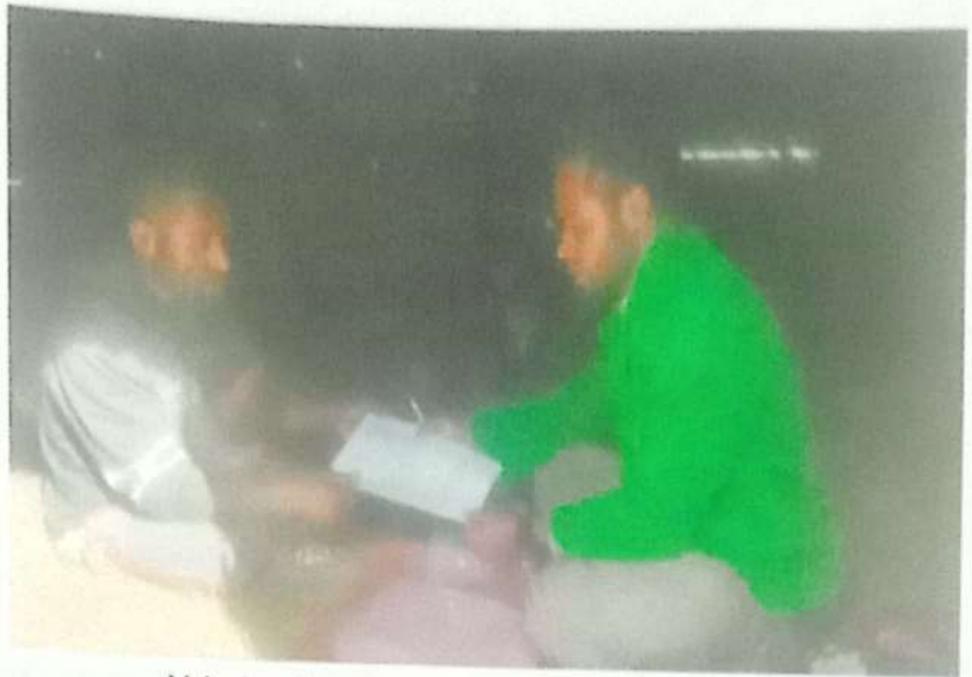
Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejeraan Kusiner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusiner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi



Mahasiswa Pejerahan Kusioner Kepada Anggota Koperasi



Anggota Koperasi Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi

DOKUMENTASI PENELITIAN KOPERASI HONOROGO



Mahasiswa Mejerakan Kusioner Kepada Manajer Koperasi



Manajer Mengisi Kusioner Penelitian Koperasi

BIODATA PENULIS



Yance Wetipo, lahir di Milimi, pada tanggal 06 Maret tahun 1999. Agama Kristen Katolik. Anak ke 2 dari 5 bersaudara, anak dari pasangan Suami Istri Bapak Markus Wetipo dan Ibu Hanusa Hisage (ALM). Menamatkan pendidikan SD di SD YPPK Waga-waga pada tahun 2011, kemudian melanjutkan SMP di SMP YPPK Advent Sogokmo Wamena lulus tahun 2014 dan menamatkan SMA di SMA Advent Sogokmo pada tahun 2017.

Penulis adalah mahasiswa tugas reguler yang melanjutkan studinya ke jenjang S1 di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Wamena dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena (UNAIM) pada tahun 2018 dan mengambil Program Studi Ekonomi Dan Bisnis. Sejak Februari 2020, STISIP Amala Ilmiah Yapis telah meningkat statusnya menjadi Universitas Amal Ilmiah Yamips Wamena (UNAIM).

Semasa kuliah penulis pernah mengikuti beberapa kegiatan dan seminar-seminar, terutama yang diadakan oleh pihak kampus diantaranya menjadi pamnitian Ospek, Kuliah merdeka, dan seminar Nasional . Penulis menyelesaikan kuliah teori hingga tahun 2022 dan sejak januari 2022 sampai saat ini fokus pada penyelesaian Skripsi.